

SEBUAH TINJAUAN ANTARA PENGEMBANGAN POLA PEMUKIMAN DAN PENGELOLAAN SEMPADAN SUNGAI

Nurfansyah¹⁾, Novitasari²⁾

Abstract – Town of Banjarmasin passed by many great rivers and small have very big potency to be developed on the other side facing problems in urban design which not yet been managed as town base on river potency. Intention of this research is to know influence of pattern architectural settlement of area related to regulation of water resources management at river border

The aim of this research is special attention at river border society characteristic, settlement pattern and water resources at river side. Besides development of river border area destined as society interaction center or place in this time, need is also thought of by how development of have continuation, hence needed more comprehensive study to dot center development of river border and can be made reference for local government in determining wisdom development of better river border area.

Keywords - riverside, urban design and water resources management

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Banjarmasin yang banyak dilalui sungai besar dan kecil mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai kota air. Namun di sisi lain menghadapi permasalahan berupa kawasan yang belum terkelola secara profesional sebagai kota berbasis pada potensi sungai. Hal ini tentu saja bukan disebabkan karena tidak adanya rencana penataan kotanya, tetapi lebih disebabkan karena proses transformasi dari konsep yang tidak berdasarkan pada kondisi nyata ke dalam praktek pelaksanaannya.

Dalam aspek pengelolaan sumberdaya air maka Daerah Aliran Sungai (DAS) yang merupakan basis kewilayahan dalam perencanaan dan pengelolaan sumberdaya air sebagai suatu pendekatan (*river basin aproach*) yaitu “*One river, One Plan, One integrated Management*”. Pengelolaan DAS merupakan pengelolaan sumberdaya alam

dengan tujuan untuk memperbaiki, memelihara dan melindungi keadaan DAS.

Pertumbuhan dan perkembangan penduduk yang cukup pesat menyebabkan peningkatan kebutuhan manusia akan sumberdaya. Pemenuhan kebutuhan penduduk akan menyebabkan eksploitasi sumberdaya alam secara berlebihan yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Untuk itu, pengendalian dan pengelolaan sumberdaya alam harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu. Sehingga diharapkan sumberdaya alam dapat dimanfaatkan selama mungkin untuk kepentingan manusia secara lestari dan berkelanjutan.

Adanya tekanan penduduk terhadap kebutuhan lahan baik untuk kegiatan pertanian, perumahan, industri, rekreasi, maupun kegiatan lain akan menyebabkan

¹⁾ Staf pengajar Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Unlam Banjarmasin

²⁾ Staf Pengajar Teknik Sipil Fakultas Teknik Unlam Banjarmasin

perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan yang paling besar pengaruhnya terhadap kelestarian sumberdaya air dan arsitektural suatu kota adalah perubahan dari kawasan hutan ke penggunaan lainnya seperti, pertanian, perumahan ataupun industri. Apabila kegiatan tersebut tidak segera dikelola dengan baik, maka akan menyebabkan tumbuhnya pemukiman di sempadan sungai.

Untuk itu maka dalam merencanakan suatu penataan diperlukan suatu pemetaan profil kawasan dan kriteria perencanaannya. Dua hal utama yang mendasari penataan kawasan sempadan sungai kota Banjarmasin khususnya di kawasan Sungai Martapura yang merupakan bagian dalam Daerah Aliran Sungai (DAS) Martapura adalah permukiman dan pusat perekonomian regional. Kedua sektor ini tidak dapat dipisahkan keberadaannya satu dengan yang lainnya karena fungsi sungai di kawasan ini tidak hanya sebagai sarana transportasi bagi pemukim yang ada di sempadan sungai tetapi juga sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perdagangan yang merupakan salah satu aset wisata yang harusnya menjadi primadona dalam pengembangan kawasan sempadan sungai.

Rumusan Masalah

Sebagai suatu ekosistem alami yang mudah dikenali, sistem DAS terdiri dari unsur bio-fisik bersifat alami dan unsur-unsur non-biofisik. Unsur biofisik terdiri dari, vegetasi, hewan, satwa liar, jasad renik, tanah, iklim dan air. Sedangkan unsur nonbiofisik adalah manusia dengan berbagai ragam persoalannya, latar belakang budaya, sosial ekonomi, sikap politik, kelembagaan serta tatanan masyarakat itu sendiri.

Penataan kawasan permukiman yang berada di sempadan sungai hendaknya tidak hanya dilihat dari satu aspek yang membutuhkan pendanaan cukup besar saja tetapi juga harus diimbangi oleh pertimbangan aspek peluang terwujudnya kota seribu sungai yang tertata rapi dan menepati posisi yang baik dalam

pengelolaan sumberdaya air yang sesuai dengan peruntukannya dan mengacu pada Undang-Undang Sumberdaya Air.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui tipikal arsitektur pemukiman sempadan sungai di Kalimantan Selatan.
2. Memperoleh *konsep dasar* pengelolaan sempadan sungai yang mengacu pada Undang-Undang Sumberdaya Air No 7 Tahun 2004.

Kontribusi Penelitian

Kontribusi penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan kepada pemerintah daerah tentang konsep pemukiman di sempadan sungai dalam usaha peningkatan kualitas fisik sungai dan lingkungannya, serta mampu menunjang Kota Banjarmasin sebagai Kota Seribu Sungai. Manfaat (kontribusi) penelitian ini secara garis besar dapat dibagi 3, yaitu :

1. Untuk bidang ilmu arsitektur, khususnya keilmuan di bidang arsitektur tradisional Banjar yang memang selama ini belum tergalikan secara ilmiah.
2. Untuk bidang Pengelolaan sumberdaya air terutama pada pengelolaan sempadan sungai yang masih belum mendapat perhatian.

Memberikan sebuah tinjauan umum dari 2 bidang keilmuan yang saling terkait antara studi arsitektural dan sudi pengelolaan sumberdaya air pada wilayah sempadan sungai.

KAJIAN TEORITIS

1. Karakteristi Masyarakat Sempadan Sungai

Secara garis besar karakteristik masyarakat dalam membangun sebuah rumah hunian adalah mencari posisi yang strategis dalam beraktifitas sosial dan dekat dengan sumberdaya alam yang ada. Dalam hal ini salah satu sumberdaya

alam yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah air, sehingga dalam hal ini perkembangan pemukiman yang ada di Banjarmasin mempunyai kecenderungan mendekati sumberdaya air atau berada di sepanjang sungainya, yang lebih tepatnya hunian-hunian tersebut dibangun pada sempadan sungai. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang ada di kota Banjarmasin, ketika masyarakat mendirikan rumah permanen di sempadan sungai yang menyebabkan penyempitan badan sungai.

2. **Pengembangan Prasarana Pemukiman Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992 Pasal 5 ayat 1, tentang Perumahan dan Permukiman**, menjelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai hak untuk menempati dan atau menikmati dan atau memiliki rumah yang layak dalam lingkungan sehat, aman, serasi dan teratur. Rumah yang layak adalah bangunan rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuni, sedang lingkungan sehat, aman, serasi dan teratur adalah lingkungan yang memenuhi persyaratan penggunaan tanah, pemilikan hak atas tanah dan kelayakan prasarana serta saran lingkungannya.
3. **Arahan Pengelolaan Sempadan Sungai Mengacu pada Undang-Undang Sumberdaya Air Nomor 7 Tahun 2004 Pasal 21 ayat (2) point g** tentang pengaturan daerah sempadan sungai, maka pengaturan daerah sempadan sungai atau sumber air dilakukan untuk mengamankan dan mempertahankan fungsi sumberdaya air serta prasarana sumberdaya air.
4. Selain itu dalam **Peraturan Menteri PU Nomor 63/PRT/1993, tentang Penggunaan Daerah Sempadan Sungai**, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Jakarta. Menjelaskan bahwa pada daerah sempadan dilarang :

- a. Membuang sampah, limbah padat, dan atau cair.
- b. Mendirikan bangunan permanen untuk hunian dan tempat usaha.

Untuk mempertahankan daerah sempadan sungai perlu dilakukan upaya pencegahan terhadap kegiatan, pembuangan sampah dan/atau limbah padat, mendirikan bangunan dan memanfaatkan lahan yang dapat mengganggu aliran air, mengurangi kapasitas tampungan sumber air atau pemanfaatan yang tidak sesuai dengan peruntukannya.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka untuk mengelola sumberdaya alam dengan pendekatan ekosistem DAS dengan memperhatikan unsur arsitektural dan pengelolaan sumberdaya air, maka diperlukan arahan pengelolaan dan pengembangan, dalam kasus ini adalah pengelolaan dan pengembangan sempadan Sungai Martapura.

METODOLOGI

Penelitian ini berlokasi di kota Banjarmasin, Propinsi Kalimantan Selatan, pada sempadan sungai Martapura yang merupakan anak sungai Barito, dimana aspek sejarah sangat mendukung yaitu masih kuatnya tradisi (budaya) masyarakat Banjar dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga masih terdapatnya situs peninggalan bangunan/ rumah tradisional yang masih asli dan terawat baik di beberapa lokasi.

Sebagai tahap awal adalah analisis data, yang dimulai dengan menelaah seluruh data, reduksi data, menyusun data-data dalam satuan-satuan, mengkategorisasikan, dan memeriksa keabsahan data. Dan setelah menyelesaikan tahap analisis baru dilanjutkan dengan tahap penafsiran data. Untuk itu, berarti proses analisis data telah dimulai sejak pengumpulan data, yaitu menelaah seluruh data, mereduksinya, dan menentukan satuan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uraian tersebut di atas dapat dikembangkan berbagai solusi pemecahan masalah yang berhubungan dengan pengelolaan sumberdaya alam dengan konsep pendekatan ekosistem DAS. Alternatif pemecahan masalah dengan pendekatan ekosistem DAS disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alternatif pemecahan masalah dengan pendekatan ekosistem DAS.

Masalah	Alternatif Solusi	Kegiatan sebagai Komplemen Solusi
Permasalahan arsitektural pola pemukiman sempadan sungai	• Mempertahankan arsitektural rumah lanting	• Pengembangan arsitektural rumah lanting yang berwawasan lingkungan
	• Menataan kawasan yang berintegrasi	• Pengembangan pola pemukiman
	• Mempertahankan kawasan sempadan sungai sebagai pusat interaksi masyarakat	• Pengembangan kawasan dengan membenahi pusat-pusat interaksi masyarakat yang ada
Permasalahan pada pengelolaan sumberdaya air dan sempadan sungai	• Mempertahankan penutupan lahan oleh vegetasi di DAS	• Pengembangan tanaman sabuk hijau (<i>green belt</i>) sepanjang sempadan sungai
	• Perlakuan pada air buangan/limbah cair	• Penggunaan cara alami dalam perlakuan air buangan yang masuk ke sungai
	• Perlakuan pada air sampah padat buangan	• Meminimalisasi masuknya sampah padat yang tidak bisa terurai ke sungai
	• Menerapkan konsep produksi bersih pada setiap industri	• Minimalisasi penggunaan sumberdaya

- Melindungi tebing sungai dari longsor
- Penanaman rumput-rumputan penguat tebing

Kondisi eksisting permukiman tepian sungai di Kalimantan memberikan gambaran yang jelas mengenai hal ini. Citra permukiman yang kumuh, semrawut, rawan kebakaran, padat dan kondisi sanitasi yang sangat buruk. Bahkan keberadaan rumah terapung (lanting), Jukung (perahu), jalan titian serta jalan geretak yang merupakan ciri budaya huni mereka menunjukkan semakin luntur akibat terabaikannya tata ruang sungai dan permukimannya. Sungai tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya orientasi permukiman akibat perkembangan perkotaan kearah kawasan daratan bahkan pada akhirnya sungai dijadikan sebagai kawasan belakang.

Selain pengembangan kawasan sempadan sungai yang diperuntukkan sebagai tempat atau pusat interaksi masyarakat saat ini, perlu juga dipikirkan bagaimana suatu pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Development*) merupakan isu yang dewasa ini banyak mempengaruhi dalam perencanaan dan perancangan kota. Dengan konsep *sustainable development* ini, para perencana mulai memikirkan dampak dari pembangunan kota ke masa yang akan datang.

Secara umum pembangunan berkelanjutan ini menyangkut 3 hal, yaitu lingkungan, sosial dan ekonomi. Ketiga aspek tersebut seharusnya berjalan secara selaras dan seimbang. Tetapi pembangunan yang telah dilakukan pada masa lalu lebih menekankan pada aspek ekonomi dengan mengesalkan aspek lain.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam tulisan berupa tinjauan antara arsitektural pengembangan permukiman dan pengelolaan sempadan sungai sebagai pengelolaan sumberdaya berkelanjutan maka diperlukan studi yang lebih komprehensif terhadap titik-titik pusat pengembangan sempadan sungai se-

hingga dapat dijadikan acuan bagi pemerintah daerah dalam menentukan kebijaksanaan pengembangan daerah sempadan sungai yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

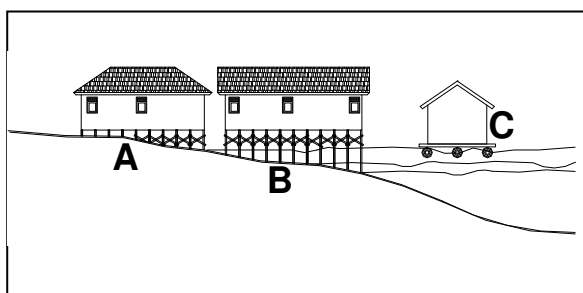
Peraturan Menteri PU No: 63/PRT/1993, *tentang Penggunaan Daerah Sempadan Sungai*, Direktorat Jenderal Cipta Karya

Prayitno, Budi, 2001, *Kajian Karakteristik Permukiman Sungai di Kalimantan*, FT. Arsitektur UGM

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1992, *tentang Perumahan dan Permukiman*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 *tentang Sumberdaya Air*

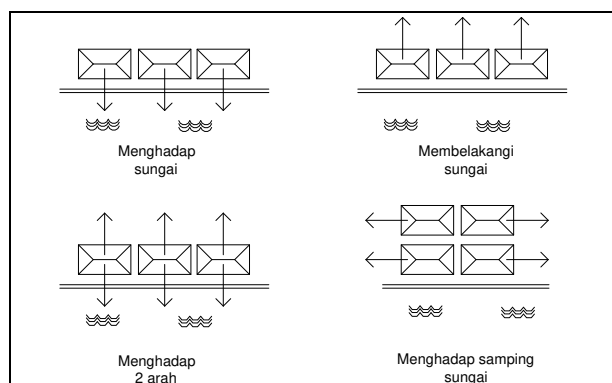
LAMPIRAN



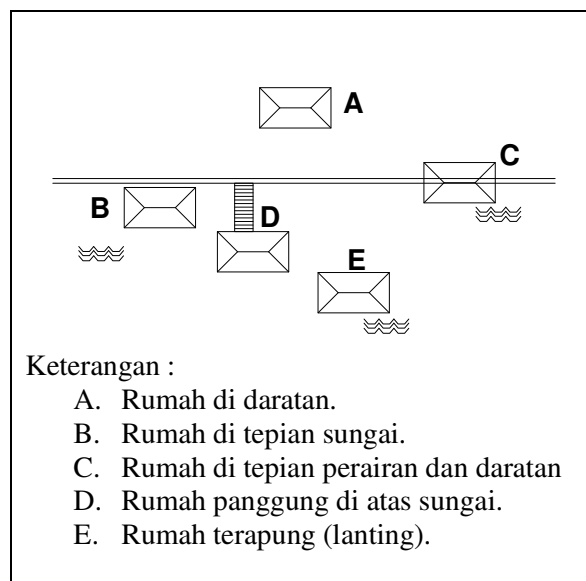
Keterangan :

- A. Rumah semi panggung.
- B. Rumah panggung.
- C. Rumah terapung (lanting).

Gambar 1. Bentuk Rumah tepian Sungai



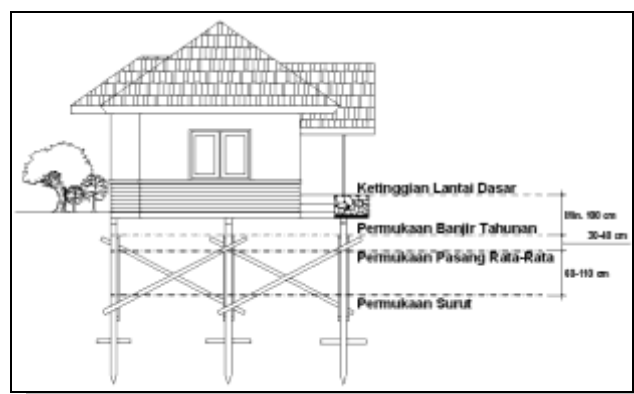
Gambar 2. Arah Hadap Rumah terhadap Sungai



Keterangan :

- A. Rumah di daratan.
- B. Rumah di tepian sungai.
- C. Rumah di tepian perairan dan daratan
- D. Rumah panggung di atas sungai.
- E. Rumah terapung (lanting).

Gambar 3. Posisi bangunan yang berada di tepian air.



Gambar 4. Pengaturan Ketinggian Lantai Dasar Bangunan dari Permukaan Air